

PREFERENSI SISWA TERHADAP BUKU TEKS BIOLOGI: CETAK atau DIGITAL?

Vitta Yaumul Hikmawati
Leo Muhammad Taufik

Universitas Majalengka, Universitas Muhammadiyah Cirebon
vittayaumul12@gmail.com

Abstract. The digital technology enhancement occur rapidly providing various way and society's reading behavior. Based on research survey, we analyze students preferences of using e-textbook or printed textbook. This research was a quantitative descriptive study that using 180 of 12th grade in 2018/2019 academic year as the subject. Quantitative data collected through filling questionnaire. The instrument used a perception questionnaire that had Cronbach alpha 0,76 which means a good internal consistency. Instrument validation was through expert judgement. Finding indicated that students' preference for e-textbook is higher in many aspects of practicality, quality of visual representation and availability of features that support reading strategies such as taking notes and highlighting essential concept. Students who had previously experience used e-textbook do not prefer e-textbook over p-textbook for learning Biology concept.

Keywords: Biologi, E-textbook, Printed textbook

How to cite: Hikmawati, V.Y. & Taufik, L.M. (2019). Preferensi siswa terhadap buku teks Biologi: Cetak atau digital? *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, Vol. 2, 137-145. Jakarta: LPPM Universitas Indraprasta PGRI. <http://dx.doi.org/10.30998/prokaluni.v2i0.40>

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan pada ragam media baca dan perilaku membaca masyarakat modern. Sebagaimana hasil riset *Indonesian Digital Association* (IDA) pada tahun 2015 yang telah merilis hasil risetnya terkait konsumsi publik terhadap media online. Riset yang melibatkan 1521 panelis tersebut menunjukkan 96% masyarakat perkotaan di Indonesia mengkonsumsi berita secara *online*, dan hanya 4% saja dari koresponden yang mengkonsumsi informasi dari media *offline*. Pendapat senada juga disampaikan oleh Kurniasih (2016), peran media online mendorong masyarakat untuk selalu membaca baik itu membaca konten web, *news feed* sosial media, *e-book*, surel dan sebagainya. Data hasil korespondensi IDA terkait konsumsi publik terhadap media online mengindikasikan bahwa membaca media online merupakan bagian tak terpisahkan dari gaya hidup modern. Beragam kemudahan dan kecepatan untuk memperoleh informasi yang ditawarkan oleh fitur-fitur media digital berdampak secara nyata pada tingginya minat baca masyarakat terhadap media *online*. Berkembangnya teknologi informasi menjadi potensi strategis kebangkitan minat baca masyarakat. Jika sebelumnya bahan ajar dikemas dan didistribusikan dalam bentuk cetak, kini seiring berkembangnya peradaban telah banyak ditemui bahan ajar berbasis digital atau *electronic textbook* (*E-textbook*).

Istilah *e-Book* didefinisikan secara bervariasi oleh para ahli karena sifat dan keluasannya. Mengutip dari Oxford Advanced Learner's Dictionary (2011) *e-Book* didefinisikan sebagai "... a book that is displayed on a computer screen or on an electronic device that is held in the hand,

instead of being printed on paper”. Untuk kepentingan penelitian ini klarifikasi terminologi e-books mengacu pada Gardiner & Musto (2010) yang menyebutkan *e-books* adalah “...an electronic book (variations: ebook, eBook, e-Book, ebook, digital book, or even e-edition) is a book-length publication in digital form, consisting of text, images, or both, readable on computers or other electronic devices”. Pada prinsipnya *e-book* memiliki tiga komponen dasar yakni *hardware* (perangkat keras) atau *reader*, *software* (perangkat lunak) dan dokumen *e-Book* (Embong, et al., 2012). Aspek penting pertama yang perlu dipertimbangkan dalam menerapkan aktivitas membaca teks berbasis digital adalah kesiapan penggunaan *e-textbook*. Prasetya, D. (2015) melakukan survei yang bertujuan untuk meninjau kesiapan siswa tingkat menengah ditinjau dari aspek kepemilikan tiga komponen dasar *e-Book*. Berdasarkan hasil analisis, 93% dari responden yang terlibat dalam surveinya menyatakan telah siap untuk menggunakan teks digital dalam pembelajaran. Kesiapan siswa tingkat menengah dalam menggunakan *e-textbook* merupakan potensi strategis dalam menciptakan lingkungan pembelajaran berbasis digital.

Banyak peneliti telah menyoroti berbagai keuntungan potensial dan kerugian dari penggunaan buku teks dalam pembelajaran. Penelitian tentang textbook dapat dikategorikan menjadi tiga kategori yakni yang terfokus pada konten textbook, efektivitas penggunaan textbook berdasarkan tujuan pedagogik serta berdasarkan penilaian dan pemilihan teks oleh guru (Gurung & Landrum, 2012). Fokus penelitian ini tergolong pada kategori yang kedua yaitu efektivitas penggunaan textbook berdasarkan tujuan pedagogik siswa. Pada umumnya siswa menggunakan buku teks sebagai bantuan belajar ketika hendak menghadapi ujian, tetapi kenyataannya banyak juga siswa yang tidak memaksimalkan manfaat potensial buku teks. Rendahnya minat baca menjadi faktor utama yang menyebabkan tidak maksimalnya pemanfaatan buku teks (Gurung & Landrum, 2012), sehingga perlu ditangani agar siswa dapat memaksimalkan manfaat potensial buku teks. Pemahaman tentang persepsi siswa mengenai buku teks merupakan langkah pertama yang penting untuk dilakukan agar dapat menangani permasalahan terkait kurang maksimalnya pemanfaatan buku teks. Sebagaimana Durwin & Sherman (2008) menyarankan bahwa pemahaman tentang persepsi siswa terhadap buku teks merupakan faktor pertama yang harus dikaji lebih dalam karena “...students’ perceptions of textbooks affect their reading of the book” (Gurung & Martin, 2011) lebih lanjut Gurung & Landrum (2012) menegaskan bahwa persepsi siswa tentang buku teks, “...could influence their learning from it”.

Persepsi atau sudut pandang siswa terhadap suatu informasi yang dipelajari melalui proses pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Pembentukan persepsi pada diri siswa sangat ditentukan oleh pengalaman belajar yang diciptakan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menciptakan kondusifitas lingkungan agar proses penginderaan siswa dalam memahami informasi merupakan tugas dan tanggung jawab besar seorang guru sebagai fasilitator. Sebagaimana Miller & Schrier (2015) yang meninjau pentingnya pemahaman terkait persepsi siswa tentang buku teks cetak dan digital untuk diketahui para pendidik karena dengan demikian pendidik menjadi tertantang untuk memberikan pengalaman inovatif, menyenangkan dan interaktif untuk berbagai karakteristik siswa. Melalui ragam pengalaman belajar yang difasilitasi guru diharapkan siswa memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran Biologi. Terkait dengan prinsip dasar mengenai persepsi, Slameto (2010:103) menjelaskan bahwa persepsi bersifat relatif, artinya persepsi siswa dapat berubah seiring dengan adanya informasi-informasi yang diterima kemudian. Sifatnya yang relatif ini menjadikan guru dapat merancang kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi pembentukan persepsi siswa melalui cara yang baik. Dengan mengetahui persepsi awal siswa, guru juga dapat memperbarui dan memperbaiki persepsi yang keliru pada siswa.

Pengalaman membaca teks berbasis digital dapat menjadi pengalaman baru bagi sebagian siswa. Tren membaca teks berbasis digital semakin digemari seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Kecenderungan meningkatnya membaca teks berbasis digital sangat potensial untuk dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran Biologi yang sarat

dengan konsep dan konten ilmiah. Penggunaan buku teks dalam penyelenggaraan proses pendidikan telah ditetapkan menurut standar Peraturan Pemerintah Nomor 43 tahun 2005, yang menegaskan bahwa buku teks pelajaran yang digunakan di sekolah-sekolah harus memiliki kebenaran isi, penyajian yang sistematis, penggunaan bahasa dan keterbacaan yang baik serta penggunaan grafik yang fungsional. Hasil survei yang dilakukan oleh Darmadi, dkk. (2015) tentang persepsi guru dan siswa terhadap kualitas buku biologi berbasis kurikulum 2013 menunjukkan bahwa tidak semua kriteria yang ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan tercakup dalam buku pelajaran Biologi yang beredar di lapangan. Persepsi negatif terhadap kualitas buku teks yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dikhawatirkan dapat berdampak pada kualitas pembelajaran itu sendiri. Bertolak dari pentingnya persepsi siswa tentang buku teks menurut ahli (Gurung & Martin, 2011; Gurung & Martin, 2012) maka perlu dilakukan sebuah studi yang fokus mengkaji tentang preferensi siswa terhadap penggunaan bahan ajar Biologi. Preferensi siswa SMA tentang penggunaan bahan ajar Biologi perlu dikaji dan dievaluasi sebelum merekomendasikan kebutuhan terhadap penggunaan bahan ajar yang tepat: cetak atau digital?

METODE

Penelitian ini menerapkan jenis penelitian survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilaksanakan selama bulan Agustus 2018 pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019 di salah satu SMA Negeri yang ada di Kabupaten Majalengka. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan keterjangkauan dan kemudahan akses serta pertimbangan khusus yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Pertimbangan khusus yang dipertimbangkan dalam menentukan sekolah tempat penelitian yakni sekolah tersebut telah terbiasa menggunakan buku sekolah elektronik (BSE) sebagai buku ajar elektronik (*E-textbook*) serta menggunakannya sebagai sumber rujukan dalam menyelesaikan tugas pelajaran Biologi. Kegiatan membaca teks berbasis digital merupakan bagian terintegrasi dari pembelajaran Biologi di sekolah yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MIA tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 325 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga ditetapkan sebanyak 180 siswa sebagai sampel penelitian.

Proses pengambilan data dilakukan melalui teknik penyebaran angket. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan dua pilihan jawaban yakni *e-textbook* dan *printed textbook*. Uji reliabilitas terhadap angket yang digunakan menghasilkan nilai alfa Cronbach sebesar 0,76 yang berarti instrumen memiliki nilai konsistensi baik (Kline, 2000). Data yang diperoleh dari penjarangan angket merupakan persepsi siswa tentang kecenderungannya dalam menggunakan bahan ajar Biologi. Validasi dilakukan melalui pertimbangan ahli (*expert judgement*) yang melibatkan dosen ahli teknologi informasi dan komunikasi serta dosen ahli Biologi. Data yang terjaring dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Perolehan persentase jumlah responden dikelompokkan menurut ketentuan Arikunto (2006).

Tabel 1. Kriteria Perolehan Jumlah Responden

Jumlah responden (%)	Kategori
1-25	Sebagian kecil
26-49	Hampir setengah
50	Setengah
51-75	Sebagian besar
76-99	Pada umumnya
100	Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Persepsi siswa tentang penggunaan bahan ajar Biologi yang dikaji dalam penelitian ini dijangar menggunakan angket tertutup dengan total pernyataan sebanyak 16 butir, Setiap butir pernyataan memiliki dua alternatif jawaban yaitu *E-textbook* dan *printed textbook*. Angket yang digunakan untuk menjangar persepsi siswa dikembangkan dengan menggunakan empat indikator yaitu 1) Preferensi menggunakan buku ajar Biologi berdasarkan pengalaman sebelumnya; 2) Preferensi menggunakan buku ajar Biologi berdasarkan keunggulannya; 3) Preferensi menggunakan buku teks terhadap penguasaan konsep Biologi; 4) Preferensi menggunakan buku Biologi terhadap Peningkatan Minat Baca.

Sebagai inovasi dalam pembelajaran, penggunaan buku ajar berbasis digital (*e-textbook*) diduga dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya. Sebagaimana hipotesis Woody (2010) dalam hasil penelitian yang dilaporkannya bahwa pengalaman menggunakan *e-textbook* mendorong terbentuknya efisiensi perilaku membaca dan meningkatkan kenyamanan siswa dalam berinteraksi dengan layar komputer. Pengalaman sebelumnya berkaitan erat dengan kebiasaan membaca, ketersediaan buku teks digital serta kemudahan akses untuk menggunakan buku teks digital. Hasil penjangaran persepsi siswa tentang pengalaman menggunakan buku teks elektronik secara rinci dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 2. Preferensi Siswa terhadap Jenis Buku Teks Biologi berdasarkan Pengalaman Sebelumnya

Pernyataan	Digital	Cetak
Jenis buku yang dianjurkan guru Biologi untuk mengerjakan tugas berdasarkan pengalaman sebelumnya	74%	26%
Jenis buku yang lebih sering digunakan untuk mengerjakan tugas Biologi	23%	77%
Jenis buku yang lebih sering digunakan untuk menyiapkan ulangan harian	37%	63%
Jenis buku yang lebih mudah diperoleh untuk dibaca pada pengalaman sebelumnya	68%	32%
Rata-rata	50,5%	49,5%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mencapai setengah responden (50,5%) telah memiliki pengalaman dalam menggunakan *e-textbook*. Terlihat pada pernyataan pertama (Tabel 1) bahwa pada umumnya (74%) preferensi responden cenderung memilih *e-textbook* artinya guru lebih menganjurkan penggunaan *e-textbook* untuk mengerjakan tugas Biologi. Anjuran guru terhadap penggunaan buku teks digital disebabkan karena sekolah yang menjadi subjek penelitian telah menerapkan kurikulum 2013 dan menggunakan buku sekolah elektronik sebagai bahan ajar. Pada pernyataan kedua, preferensi siswa justru lebih besar pada *p-textbook* artinya jenis buku yang lebih sering digunakan siswa untuk mengerjakan tugas tetap *p-textbook*. Begitu juga dengan preferensi siswa terhadap jenis buku yang lebih sering digunakan siswa untuk menyiapkan ulangan harian, sebagian besar (63%) memilih *p-textbook*. Ditinjau dari aspek kemudahan untuk diperoleh, sebagian besar (68%) memilih *e-textbook* dibandingkan dengan *p-textbook*.

Tabel 3. Preferensi Siswa terhadap Jenis Buku Teks Biologi Berdasarkan Keunggulannya

Pernyataan	Digital	Cetak
Kepraktisan untuk dibaca	88%	12%
Efisiensi untuk digunakan sebagai sumber rujukan utama dalam mempelajari Biologi	26%	74%
Efektivitas untuk digunakan sebagai sumber rujukan utama dalam mempelajari Biologi	24%	76%
Kenyamanan untuk dibaca berulang kali dalam waktu relatif lama	15%	85%
Rata-rata	38,3%	61,7%

Ditinjau berdasarkan keunggulannya, sebagian besar responden (61,7%) lebih memilih buku cetak dan hampir setengahnya cenderung memilih buku teks digital (38,3%). Keunggulan buku cetak dibandingkan dengan buku teks digital dapat terlihat dari aspek kepraktisan. Pada unsur kepraktisan untuk dibaca, pada umumnya (88%) responden memilih buku teks digital lebih unggul dibandingkan dengan buku teks cetak.

Salah satu tujuan pedagogik siswa menggunakan buku teks adalah untuk meningkatkan penguasaan konsepnya terhadap suatu materi. Berdasarkan peningkatan penguasaan konsep Biologi, rata-rata preferensi sebagian besar responden (59%) cenderung memilih *e-textbook* dibandingkan dengan *p-textbook* (Tabel 3). Secara rinci preferensi siswa terhadap buku teks Biologi untuk meningkatkan penguasaan konsep dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Preferensi Siswa Menggunakan Buku Teks untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Biologi

No	Pernyataan	Digital	Cetak
1	Keterbacaan materi dalam memahami konsep Biologi	18%	82%
2	Kemudahan menandai dan membuat catatan tentang konsep-konsep penting	75%	25%
3	Kualitas representasi visual (gambar, diagram, grafik, tabel) dalam membantu menginterpretasikan konsep yang sulit dipahami secara verbal	80%	20%
4	Relevansi contoh yang digunakan dengan konsep Biologi	63%	37%
	Rata-rata	59%	41%

Berdasarkan Tabel 4. hasil rekapitulasi data preferensi siswa dalam menggunakan buku teks untuk meningkatkan penguasaan konsep biologi menunjukkan hanya pada aspek keterbacaan (pernyataan ke-1) persentase responden lebih besar pada buku cetak dibandingkan dengan buku digital. Kemudahan menandai dan membuat catatan tentang konsep-konsep yang penting merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan membaca pemahaman siswa. Pada aspek tersebut (pernyataan ke-2) preferensi sebagian besar responden lebih besar pada buku digital dibanding buku cetak. Begitu pula pada aspek kualitas representasi visual (pernyataan ke-3) pada umumnya responden lebih memilih buku teks digital untuk membantu menginterpretasi konsep yang sulit dipahami secara verbal.

Tabel 5. Preferensi Siswa Menggunakan Buku Teks Biologi untuk Meningkatkan Minat Baca

No	Pernyataan	Digital	Cetak
1	Jenis buku Biologi yang sering dibaca dalam waktu relatif lama	21%	79%
2	Jenis buku Biologi yang lebih membangkitkan semangat untuk membaca	62%	38%
3	Jenis buku Biologi yang tidak membosankan untuk dibaca berulang kali	65%	35%
4	Jenis buku Biologi yang lebih banyak dimiliki	71%	29%
Rata-rata		54,8%	45,2%

Pembahasan

Perkembangan teknologi terjadi dengan sangat cepat dan berdampak pada dunia pendidikan. Salah satu dampak dari kecepatan arus perkembangan teknologi yaitu aksesibilitas buku teks terbaru yang relevan dengan kebutuhan semakin mudah untuk dijangkau. Hadirnya *e-textbook* memungkinkan terjadinya pembaruan pada beberapa aspek seperti kemudahan operasionalisasi dan interaksi. Melalui studi akademik, penelitian ini menyediakan data untuk menentukan kerangka kerja serta bahan evaluasi terhadap gambaran umum mengenai pola preferensi siswa SMA terhadap penggunaan bahan ajar Biologi. Besarnya potensi penggunaan media digital dalam pembelajaran perlu mendapat perhatian dan kajian mendalam dari para ahli dan praktisi pendidikan. Peneliti di bidang pendidikan meyakini bahwa media digital akan melampaui penggunaan buku cetak (Eno, 2010). Penggunaan *e-textbook* dalam pembelajaran Biologi tentu bukan hanya didasarkan pada tren semata melainkan membutuhkan berbagai penelitian dan kajian tentang manfaat penggunaannya bagi siswa dalam pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pengalaman dalam menggunakan *e-textbook*. Preferensi siswa terhadap buku ajar berdasarkan pengalaman sebelumnya yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh Eno (2010) bahwa hanya sebagian kecil siswa yang telah memiliki pengalaman dalam menggunakan buku teks digital (*e-textbook*). Diantara siswa yang telah memiliki pengalaman dalam menggunakan *e-textbook*, 86% diantaranya mengemukakan alasan menggunakan *e-textbook* sebatas karena tuntutan kebutuhan pelajaran di dalam kelas (Eno, 2010). Senada dengan pendapat tersebut, berdasarkan pernyataan 1 (Tabel 1) pengalaman siswa dalam menggunakan *e-textbook* salah satunya didorong karena anjuran dari guru Biologi guna mengerjakan tugas yang diberikan. Meskipun guru lebih merekomendasikan untuk menggunakan buku teks digital dalam menyelesaikan tugas, tetapi preferensi siswa terhadap jenis buku teks Biologi dalam menyiapkan ulangan harian sebagian besar cenderung lebih memilih buku teks yang dicetak. Siswa lebih suka mencetak bagian-bagian tertentu dari *e-textbook* untuk dijadikan bahan belajar ketika menghadapi ulangan bukan membaca dan mempelajari teks tersebut melalui layar digital.

Fakta yang terungkap dari temuan ini menarik untuk dicatat bahwa pengalaman yang dimiliki siswa dalam menggunakan *e-textbook* tidak menjamin meningkatnya preferensi mereka terhadap *e-textbook*. Sebagaimana Woody, *et al.* (2010) menguji faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi siswa terhadap *e-textbook* bahwa siswa tetap memilih buku teks versi cetak dibandingkan dengan buku teks digital dan dari penelitiannya tersebut disimpulkan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan antara jumlah *e-book* yang digunakan berdasarkan pengalaman sebelumnya dengan preferensi buku teks yang digunakan saat ini. Woody (2010) mengungkapkan bahwa buku teks digital menawarkan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih besar daripada buku cetak.

Ditinjau dari keunggulannya, preferensi sebagian besar responden (61,75%) memilih *printed textbook* dibandingkan dengan buku teks digital. Kepraktisan merupakan satu-satunya aspek dengan persentase responden lebih banyak memilih *e-textbook* dibandingkan dengan *printed textbook*. Kepraktisan *e-textbook* dibandingkan dengan *printed textbook* ditinjau dari ukuran, *e-textbook* lebih ringkas sehingga mudah dibawa kemana-mana. Pada umumnya preferensi responden pada aspek efektivitas, efisiensi dan kenyamanan menilai buku cetak lebih unggul dibandingkan dengan buku teks digital. Temuan ini menguatkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Eno (2010) bahwa banyak responden yang terlibat dalam penelitiannya merasa frustrasi karena harus menghabiskan lebih banyak waktu membaca pada layar komputer. Fakta menarik juga terungkap ketika siswa diminta memilih *e-textbook* atau *printed textbook* pada penelitian yang dilakukan oleh Millar (2015), dari 232 responden yang terlibat dalam survei yang dilakukannya ketika ditanya lebih memilih *e-textbook* atau *printed textbook* sebagian besar (57,4%) menyatakan lebih memilih buku cetak. Hanya sebagian kecil (25%) yang lebih memilih *e-textbook*. Salah satu penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penggunaan *e-textbook* juga dilaporkan oleh organisasi National Association of College Stores (NACS, 2011) bahwa 75% siswa yang menjadi responden dalam penelitian tersebut cenderung lebih memilih *printed textbook* (buku cetak) dibanding dengan versi elektronik. Kecenderungan siswa terhadap penggunaan *printed textbook* diduga disebabkan karena kurangnya penggunaan teknologi digital dalam pendidikan yang menyebabkan siswa menjadi ragu untuk mengadopsi *e-textbook* (Yu, 2012).

Ketentuan penggunaan buku ajar tertuang secara eksplisit dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22/2007 bahwasanya buku pelajaran yang digunakan di sekolah memenuhi standar kelayakan. Keterbacaan ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai salah satu aspek yang dijadikan standar penilaian buku pelajaran yang baik. Menurut Echols dan Shadily (1982: 468), istilah keterbacaan dipadankan dengan *readable* yang berarti “dapat dibaca”. Pada aspek keterbacaan preferensi siswa lebih tinggi pada *e-textbook* dibandingkan dengan *p-textbook*. Penelitian Khalid (2014) menunjukkan fakta bahwa buku teks cetak lebih mudah digunakan. Sejumlah 72% siswa yang lebih menyukai buku cetak, diantaranya memilih keterbacaan sebagai alasan utama mereka menyukai *e-book*.

Aktivitas menandai bagian-bagian tertentu dari suatu bacaan serta membuat catatan tentang konsep-konsep penting merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan ketika siswa membaca. Sebelum menandai bagian-bagian penting dari suatu bacaan berarti siswa harus secara aktif melakukan seleksi informasi dan menentukan bagian mana yang dianggapnya penting. Dengan demikian siswa menjadi lebih fokus pada bagian yang telah ditandai tersebut. Proses seleksi informasi juga terjadi ketika siswa membuat catatan terkait konsep-konsep yang penting. Selain seleksi informasi, dalam kegiatan membuat catatan juga melibatkan proses pengulangan informasi yang memungkinkan terjadinya pengolahan informasi lebih lanjut. Temuan penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden cenderung memilih buku teks digital lebih memberi kemudahan dalam menyediakan fitur menandai bagian tertentu dari teks serta membuat catatan. Temuan penelitian ini menegaskan pendapat deNoyelles, *et al.*, (2015) bahwa siswa cenderung menyukai fitur-fitur seperti menandai dan mencatat bagian-bagian penting dalam buku teks elektronik akan tetapi kebiasaan belajar cenderung tidak berubah dan mereka jarang membuat catatan.

Dalam kaitannya dengan menarik minat baca siswa, preferensi penggunaan *e-textbook* cenderung lebih besar dibanding *paper text* akan tetapi ketertarikan tersebut tidak membuat siswa lebih memilih menggunakan *e-textbook* dalam jangka waktu yang cukup lama. Woody *et al.* (2010) menunjukkan bahwa *e-textbook* terbukti meningkatkan daya tarik visual. Ketertarikan siswa terhadap kualitas representasi visual yang ditawarkan buku teks digital tidak menjamin preferensi siswa untuk menggunakan buku teks digital. Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa sebelum merekomendasikan penggunaan jenis buku teks digital

dibutuhkan evaluasi lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi preferensi siswa dalam memilih buku teks Biologi termasuk di dalamnya minat serta tingkat efikasi diri siswa ketika dihadapkan pada bacaan berbasis digital atau reading self efficacy..

PENUTUP

Dalam beberapa bagian *e-textbook* memiliki keunggulan yang lebih baik dibandingkan dengan buku cetak. Beberapa keunggulan yang ditawarkan *e-textbook* ditinjau dari aspek kepraktisan, kualitas representasi visual serta tersedianya fitur-fitur yang menunjang strategi membaca seperti membuat catatan dan menandai bagian-bagian penting dari teks. Selain itu *e-textbook* juga memungkinkan pencetakan halaman berdasarkan dengan kebutuhan sehingga lebih menghemat penggunaan kertas. Kepemilikan buku teks digital dan pengalaman menggunakan buku teks digital tidak dapat dijadikan prediktor terhadap preferensi siswa dalam menggunakan jenis buku teks sebagai rujukan dalam mempelajari Biologi. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini dapat direkomendasikan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi siswa dalam memilih buku teks serta tingkat efikasi diri siswa dalam membaca (*reading self efficacy*).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A.S. Hornby. (2011). *Oxford Advanced Learner Dictionary*. English: Oxford University Press.
- deNoyelles, Aimee & Raible, John. Seilhamer, Ryan. (2015). Exploring Students' E-textbook Practices in Higher Education. *EducauseReview*. <https://er.educause.edu/articles/2015/7/exploring-students-etextbook-practices-in-higher-education>. 31 Desember 2018.
- Durwin, C. C., & Sherman, W. M. (2008). Does choice of college textbooks make a difference in students' comprehension? *College Teaching*, 56(1), 28-34.doi:10.3200/CTCH.56.1.28-34
- Embong, AM., et al.(2012). E-Books as textbooks in the Classroom. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 47. hlm. 1802-1809.
- Eno, A.D. (2010). Student Perceptions of Digital Textbooks in a College Nursing Program. Thesis. Lincoln: University of Nebraska. [Online]. Tersedia: <http://digitalcommons.unl.edu/journalismdiss/4>
- Gardiner, Eileen and Ronald G. Musto. (2010). "The Electronic Book." In Suarez, Michael Felix, and H. R. Woudhuysen. *The Oxford Companion to the Book*. Oxford: Oxford University Press, p. 164
- Gurung, R.A. R., & Martin, R. (2011). Predicting textbook reading: The Textbook assessment and usage scale. *Teaching of Psychology*, 38 (1), hlm. 22-28. doi: 10.1177/0098628310390913
- Gurung, R. A. R., & Landrum, R.E. (2012). Comparing Student Perceptions of Textbooks: Does Liking Influence Learning? *International Journal of Teaching and Learning in Higher Education*. Vol. 24 (2), hlm. 144-150.
- Kurniasih, Nuning. (2016). Kebiasaan Membaca di Era Digital: Benarkah Masyarakat Indonesia Tidak Gemar Membaca? Web Culture Forum. [Online]. Tersedia: <https://worldcultureforum-bali.org/reading-habit-in-digital-era-indonesian-people-do-not-like-reading/>
- Kline, P. (2000). *The handbook of psychological testing*. 2nd Edition. London: Routledge.

- Lien, Chi-Shun. (2013). "Text Coherence, Reading, Ability and Children's Scientific Understanding". *Bulletin of Educational Psychology*. Vol. 33, (4). hlm. 875-904.
- Millar, Michelle and Schrier, Thomas R. (2015). Digital or Printed Textbook: Which do Students Prefer and Why? *Journal of Teaching in Travel and Tourism*. Vol. 15 (2), hlm. 166-185. Doi : 10.1080/15313220.2015.1026474
- National Association of College Stores (NACS). (2011). Electronic Book and e-Reader Device Report. [Online]. Tersedia: <http://www.nacs.org/LinkClick.aspx?fileticket=uIf2NoXApKQ%3d&tabid=2471&mid=3210>.
- Prasetya, Didik.D. (2015). Kesiapan Pembelajaran Berbasis Buku Digital. *Jurnal Teknologi Elektro dan Kejuruan*. Vol.24 (2), hlm. 60-64.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.